

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis yang semakin *competitiv* dan *turnbulence* menyebabkan suatu perusahaan diharuskan melakukan perbaikan di segala bidang agar tetap menjadi pelaku pasar dalam jangka waktu yang panjang dengan produk yang berdaya saing tinggi. Oleh sebab itu manajemen diharuskan meningkatkan strategi yang mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan.

Para pelaku ekonomi berupaya membangun perekonomian yang pada akhirnya turut serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tiga pilar ekonomi nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi berupaya melakukan usaha seperti di sektor jasa keuangan maupun pembiayaan. Sesuai aturan atau undang-undang, bahwa sektor UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian internal ekonomi rakyat agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Sehingga masing-masing dari badan usaha tersebut berkompetisi dalam penyaluran dananya untuk membantu sektor UMKM maupun masyarakat (Darmawansa, 2017).

Koperasi adalah penggerak ekonomi rakyat, yang dipandang sebagai toko guru perekonomian diharapkan tetap mampu bertahan ditengah perkembangan jaman yang erat akan persaingan bisnis Koperasi. Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha di Indonesia, saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berbagai jenis koperasi seperti koperasi mahasiswa, koperasi pasar, koperasi pegawai, koperasi pariwisata, koperasi simpan pinjam hingga koperasi syariah dan banyak lagi jenis koperasi lainnya

telah banyak berdiri di berbagai daerah. Hal ini sudah tentu mendorong adanya tingkat persaingan antar elemen koperasi yang semakin ketat. Apalagi sekarang ini dengan mudahnya ditemui berbagai badan usaha koperasi yang baru bermunculan dan semakin marak. Untuk dapat bersaing di lingkungan yang ketat tentunya diperlukan strategi yang mampu mendorong kinerja yang baik bagi perusahaan. Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Sebab pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil kerja dari periode yang kemarin atau yang lalu.

Pengukuran kinerja sebaiknya dilakukan secara komprehensif, sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan strategi dapat dilakukan secara menyeluruh. Dengan demikian strategi tersebut akan dapat mengakomodasikan setiap perspektif yang terlibat dalam menentukan keberhasilan perusahaan.

Kaplan dan Norton (1992) telah berhasil mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang dikenal dengan nama *Balanced Scorecard*. Pengukuran kinerja dengan menggunakan teori *Balanced Scorecard* awalnya diciptakan untuk mengatasi permasalahan tentang kelemahan kinerja yang hanya berfokus pada aspek keuangan. Sehingga terdapat kecenderungan untuk mengabaikan kinerja non keuangan, seperti kepuasan pelanggan, produktivitas, dan efektivitas biaya, dalam proses yang digunakan untuk menghasilkan produk dan jasa, keberdayaan dan komitmen karyawan dalam menghasilkan produk dan jasa bagi pelanggan. tujuan dan ukuran pada *Balanced Scorecard* umumnya memandang kinerja dari empat perspektif dan Keempat perspektif ini saling berhubungan dalam sebab akibat, sebagai cara untuk menerjemahkan strategi ke dalam tindakan. *Balanced Scorecard* juga memiliki beberapa keunggulan salah satunya

adalah fokus terhadap tujuan perusahaan. Dimana *Balanced Scorecard* sebagai pengukur kinerja yang komperhensif melalui aspek keuangan dan non keuangan

Penelitian pada koperasi menggunakan *Balanced Scorecard* jugatelah dilakukan oleh Wardani (2011), kesimpulan yang diperoleh yaitu hasil penilaian kinerja yang diperoleh Koperasi Krama Yudha Ratu Motor dengan menggunakan *Balanced Scorecard* memperlihatkan kinerja yang cukup baik atas empat perspektif yaitu: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Putrayasa (2011) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa *Balanced Scorecard* dapat mengukur kinerja koperasi Mertha Yasa dengan baik. Menurut Genta (2020) dalam penelitiannya, menyimpulkan capaian yang baik dari segi finansial belum menunjukkan tingkat keberhasilan koperasi dalam memajukan aspek nonfinansial.

Dewasa ini banyak koperasi yang menggunakan pengukuran kinerja tradisional yaitu pengukuran kinerja yang lebih menitik beratkan pada sektor keuangan. Pengukuran kinerja dengan menggunakan gaya tradisional dirasa belum cukup untuk melihat keseluruhan kinerja dari suatu koperasi, karena sebuah pengukuran kinerja yang digunakan suatu koperasi sebaiknya tidak hanya menitik beratkan pada sektor keuangan saja, namun sektor non keuangan juga perlu dinilai untuk melihat seberapa baik atau jauh kinerja koperasi tersebut. Dengan melakukan pengukuran kinerja yang lebih baik melalui pendekatan keuangan dan non keuangan maka koperasi akan dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan visi misi koperasi untuk kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang lebih lama/panjang.

Pada tahun 2007 telah terbit Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 22/ Per/ M.Kukm/ Iv/

2007 Tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi (JDIH BPK RI). Peraturan tersebut muncul karena dirasa pengukuran kinerja koperasi yang selama ini dilakukan dengan sistem klasifikasi belum dapat meningkatkan kepercayaan pihak terkait terhadap sebuah koperasi, sehingga diperlukan penyempurnaan pengukuran kinerja koperasi secara menyeluruh. Salah satunya koperasi serba usaha yang berada di Sofifi yaitu koperasi Bobato Lestari, sampai saat ini dalam mengukur kinerja koperasinya masih juga menggunakan pengukuran kinerja tradisional berdasarkan aspek keuangan saja. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengukuran Kinerja Koperasi Pegawai Menggunakan Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi Pada Koperasi Lestari Bobato Sofifi)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan *Balanced Scorecard* mempengaruhi kinerja Koperasi *Bobato* Lestari Sofifi dengan menggunakan metode empat perspektif, yaitu perspektif keuangan/finansial, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dalam pengukuran kinerja koperasi Bobato Lestari Sofifi”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja unit koperasi Bobato Lestari Sofifi apabila diukur dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* melalui empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran

sehingga dapat dijadikan sebagai informasi bagi manajemen untuk mengukur kinerja koperasi pegawai Bobato Lestari Sofifi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Koperasi

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adapun manfaat bagi koperasi itu adalah Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan koperasi Bobato Sofifi, khususnya yang berkaitan dengan penilaian kinerja menggunakan pendekatan konsep *Balanced Scorecard*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu koperasi Bobato Lestari Sofifi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.4.2. Bagi Akademik

Memberikan gambaran tentang *Balanced Scorecard* pada unit koperasi Bobato Lestari Sofifi serta penerapannya.

1.4.3. Bagi Penulis

Menambah wawasan pemahaman tentang pengukuran kinerja perusahaan khusus unit koperasi dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*.

1.4.4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat sebagai tempat peminjaman modal usaha dan kebutuhan yang lain dan informasi tentang bagaimana pelayanan dikoperasi Bobato Lestari Sofifi.